

**NILAI-NILAI HUMANISME DALAM ETIKA PEPERANGAN
(KAJIAN AYAT-AYAT *QITAL*)**

SKRIPSI

M.TOYIB

Npm : 1831030203



**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADIN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

**NILAI-NILAI HUMANISME PEPERANGAN DALAM ETIKA
(KAJIAN AYAT-AYAT *QITAL*)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam ilmu ushuluddin dan studi agama

Oleh :

M.TOYIB

Npm : 1831030203

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I : Drs. Ahmad Bastari, M.A.

Pembimbing II : Masruchin, Ph.D.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADIN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas kaitannya nilai-nilai humanisme dalam etika peperangan (kajian ayat-ayat *Qital*). Adanya pembaharuan kontekstual humanisme yang menjadi unsur pokok dalam pengembangan baru untuk umat Islam khususnya. Melihat keadaan yang terjadi, denagn adanya indikasi pemahan yang kurang terperinci dalam memahami ayat-ayat peperangan, sehingga menimbulkan masalah seperti memahami ayat-ayat tentang jihad. Jelas bagi orang yang hanya memahi dengan satu aspek justru akan memunculkan yang fatal dalam memahi konteks dari pada ayat-ayat *qital* yang dimaksud. Hal tersebut menjadikan wawasan baru, untuk menemukan relevansi dan menciptakan harmoni sosial seperti yang diharapkan Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Untuk itu digunakan bahan-bahan kepustakaan dengan sumber primer yakni kitab tafsir ibnu katsir persi indonesia, *Fī Zilâl Qur'an, tafsir Al-Azhar*. dan beberapa sumber-sumber primer seperti tesis, skripsi, dan artikel jurnal. Dalam mengolah data, penulis lebih dulu mengumpulkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menyebut dan membahas *qitâl* dalam Al-Qur'an. Kemudian penulis mengumpulkan ayat yang menyebut kata *qitâl* diringkas dan dikorelasikan dengan perpekstif humanisme.

Demikian dapat diperoleh beberapa kesimpulan termasuk diantaranya; bahwa permasalahan yang kini menjangkiti masyarakat dunia pada umumnya lebih dikarenakan pudarnya rasa-peduli terhadap sesama insan atas dasar kepentingan pribadi dan kelompok. Kemudian kontekstual perang saat ini bukan mendasar pada peperangan pada umumnya yang terjadi pada zaman nabi, akan tetapi rusaknya sebuah peradaban karena tidak mampu memerangi pembaharuan teknologi yang menurunkan keimanan.

Kata kunci : *humanisme, peperangan (qital)*,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Toyib
NPM : 1831030203
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI HUMANISME DALAM ETIKA PEPERANGAN (KAJIAN AYAT-AYAT *QITAL*)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau *daftar pustaka*. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 April 2022

Penulis,



Handwritten signature of M. Toyib in blue ink.

M. Toyib

NPM. 1831030203



**KEMETERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI HUMANISME DALAM ETIKA
PEPERANGAN (KAJIAN AYAT-AYAT QITAL)**

Nama : **M. Toyib**
NPM : **1831030203**
Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Bastari, MA
NIP.196110131990011001

Masruchin, Ph.D
NIP.2018090119800810244

Kaprodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA
NIP.198002172009121001



**KEMETERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENEGASAN

Skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI HUMANISME DALAM ETIKA PEPERANGAN (KAJIAN AYAT-AYAT QITAL)”** disusun oleh, M. Toyib, NPM : 1831030203 Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Telah di ujikan dalam sidang munaqosah di fakultas Ushuluddin dan studi Agama UIN Raden Intan Lampung Pada hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022

Tim Penguji

Ketua : Dr. SHONHAJIM, Ag

(.....)

Sekretaris : FITRI WINDARI, S.St., M.Kes

(.....)

Penguji Utama : AHMAD MUTAQIN, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping I : Drs. AHMAD BASTARI, MA

(.....)

Penguji Pendamping II : H. MASRUCHIN, Ph.D

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isaeni, MA

NIP. 197403302000031001

MOTTO

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu.

(QS. Al-Hajj : 39)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, do'a serta motivasi terbaik.

1. Almarhum Ayahanda tercinta (M.Tanding) dan Almarhumah Ibunda (Jumlah) yang tanpa kenal lelah dengan mencurahkan kasih sayang serta mendo'akan dan memberikan motivasi.
2. Kakak tercinta (Mansur Suhendra, & Rusli) yang telah memberikan support penuh membantu membiaya pendidikan hingga selesai sarjana.
3. Ayah asuh tercinta (Oki Darmawan Djusar) yang telah bersedia menyiapkan fasilitas rumah dengan gratis hingga selesai perkuliahan.
4. Ibunda angkat fivie Anitasari, S.H yang telah bersedia mensupport baik dari segi materi dan in materi.
5. Sahabat (Rudi Syamsudin, Rahmad Agung Permata, Roby Saputra, Hendri Agusman, Ahmad Reza, Ivan Pratama, Ahmad Nasrullah, Aan Purbayoga, Tito Saksono, Ihsan Ali, Rahmad Prasetyo, Abdy Prakasa, Taufik Yugo, Imam Bukhori, Ferdiansyah, Tri Faizah, Senja Amalia, Siti Nurazizah, Lanjar, Laila) dan Teman-teman tercinta Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018.
6. Pendamping setia (Tareza, S.H) yang telah bersedia memberi support terbaiknya hingga selesainya tugas akhir ini.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Jondong Kalianda Lampung Selatan pada tanggal 04 April 1998, anak ketiga dari pasangan (M.Tanding. Alm) dan (Jumlah Almh). Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kota Guring dan selesai pada tahun 2011, Madrasah tsanawiyah Al-Khairiyah Way Lahu Tengkujuh Kalianda Lampung Selatan, Sekolah Menengah Akhir Negeri (SMA N) 1 Kalianda Lampung Selatan selesai 2017 dan melanjutkan tingkat perguruan tinggi di fakultas ushuluddin UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I tahun akademik 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagaia kegiatann intra maupun ekstra fakultas ushuluddi UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan ridhanya kepada penulis baik jasmani maupun rohani sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**NILAI-NILAI HUMANISME ETIKA PEPERANGAN (KAJIAN AYAT-AYAT QITAL)**”, shalawat bermutiarakan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarganya, dan sahabatnya serta para umatnya yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnahnya, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak, aamiin.

Penulis menyusun skripsi ini, merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Ag) pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa hormat dan ucapan terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaludin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pengetahuan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta bapak Yoga Irawan, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan masukan dalam langkah awal terbentuknya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ahmad Bastari, MA. selaku pembimbing I dan Bapak Masruchin, Ph.D. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan serta bimbingan tiada batas dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Para dosen Fakultas Ushuludin dan Studi Agama yang senantiasa memberikan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan perpustakaan serta karyawan, baik perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung maupun perpustakaan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama.
8. Bapak Dr. Oki Darmawan Djusar, M.Pd. selaku ayah angkat yang bersedia memfasilitasi rumah selama menempuh pendidikan Sarjana.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak.
10. Teman seperjuanganku khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 kelas A yang saling memberikan dukungan satu sama lain.
11. Keluarga besar UKM HIQMA, AL-ITTIHAD, PIK SAHABAT, dan para sahabat yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membagikan ilmunya, memberikan nasihat-nasihat serta memberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari keluarga. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat kemampuan pengetahuan dan pengalaman penulis yang terbatas.

Akhirnya penulis berharap kepada Allah Swt akan membalas amal semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, aamin.

Bandar Lampung, 18 Maret 2022

M.Tovib
NPM.1831030203

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	12

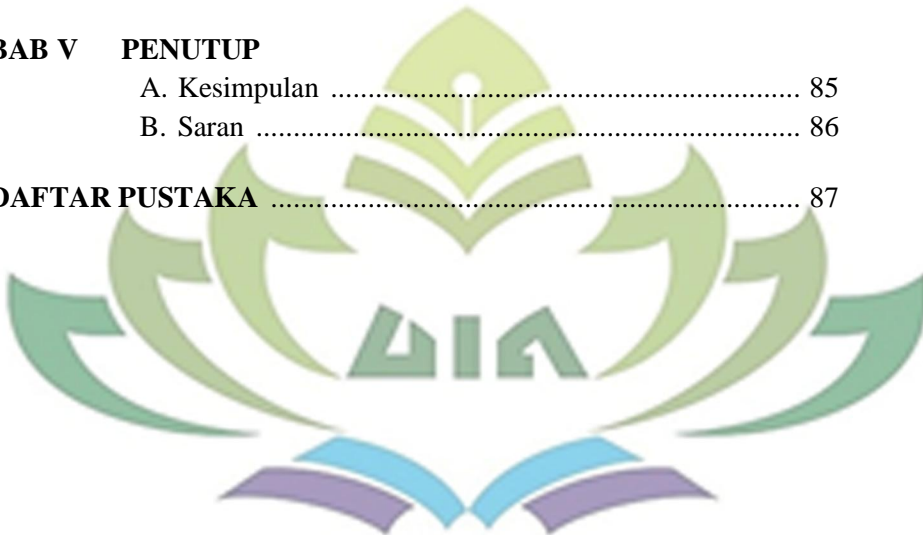
BAB II PENGERTIAN DAN SEJARAH TEORI HUMANISME

A. Pengertian Humanisme	15
B. Sejarah Humanisme	16
C. Teori Humanisme	19
D. Korelasi Humanisme Dengan Al-Qur'an	22

BAB III KAJIAN AYAT-AYAT *QITAL* DALAM *AL-QUR'AN*

A. Pengertian Perang <i>Qital</i>	25
B. Sejarah Perang <i>Qital</i>	26

C. Ayat-Ayat <i>Qital</i> Dalam Al-Qur'an dan <i>Asbab Al-Nuzulnya</i>	28
D. Penafsiran Klasik dan Modern Terhadap Ayat <i>Qital</i>	35
E. Etika Peperangan	62
BAB IV	
ANALISIS NILAI-NILAI HUMANISME DALAM KAJIAN AYAT-AYAT <i>QITAL</i>	
A. Analisa Nilai-Nilai Humanisme Etika Peperangan Pada Ayat-Ayat <i>Qital</i>	65
B. Implentasi Pemaknaan Peperangan (<i>Qital</i>) Terhadap Problema Masa Kini	73
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87



PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan tranliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R			ن	N
ت	T	ز	Z	ع	‘	و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F		
ح	H	ص	Sh	ق	Q	ء	‘
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		Apastrof
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap
ـَ	A	ا	سَارَ	ي Ai
ـِ	I	ي	قَيْلَ	و Au
ـُ	U	و	دُحُولَ	

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi syaddah itu seperti kata : Nazzala, Rabbana, sedangkan kata sandang "al", dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: AL- Markaz, al-Syamsu.



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah dalam pembahasan selanjutnya dan agar terhindar dari kesalah pahaman makna guna perluasan pembahasan serta pemahaman, adapun judul Skripsi yang dimaksud “(NILAI-NILAI HUMANISME DALAM ETIKA PEPERANGAN (KAJIAN AYAT-AYAT *QITAL*)””. Maka perlu disampaikan beberapa istilah berkaitan dengan judul itu:

NILAI-NILAI sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

HUMANISME dalam KBBI ialah aliran yang bertujuan menghidupkan rasa keprimanuisaan dan mecita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik. Humanisme suatu paham yang menganggap manusia sebagai bagian objek studi terpenting yang berkaitan pada suatu zaman/masa, humanisme termasuk aliran zaman Renaissance yang menjadikan sastra klasik sebagai bahan dasar peradaban manusia.¹

Sedangkan secara terminologi humanisme diartikan sebagai ilmu etika atau sebuah aturan.

ETIKA ialah

PEPERANGAN dalam Islam ialah bagian dari jihad yang bernilai jika dilakukan di jalan Allah dan ikhlas sebab Allah, untuk meninggikan kalimat Allah dengan merealisasikan tujuan diturunkan syari’at Allah.² Tujuan syari’at Allah ialah meneguhkan dan memelihara addin, jiwa, harta, kehormatan, keturunan dan akal. Ketika perang yang ialah bagian dari jihad diartikan sebagai optimalisasi pengerahan potensi untuk membela Islam dalam kondisi bahaya dan memajukan islam dalam kondisi aman atau damai, maka perang bukan sebagai tujuan melainkan

1 Abdul Kholiq Mochammad, *Humanisme Dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Murtada Mutahhari*, Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, 2018, Hal.33

2 Tohirin, *Studi Penafsiran Rosyid Rida Dalam Tafsir Al-Manar Dan Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilalil Quran Mengenai Perang(Qital) Fi Sabil Allah Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 190, 246 Dan An-Nisa Ayat74-76*, Uin Srarif Hidayatullah Jakarta, 2019. Hal 15

sarana untuk merealisasikan tujuan syari'at Islam. Maka dari sini diketahui bahwa perang dalam Islam memiliki tujuan, adab, syarat, rukun dan seni yang sangat indah. Ini yang membedakan perang dalam Islam dan perang diluar Islam. Hal ini lebih disebabkan karena jihad ialah syari'at, maka ia memiliki aturan-aturan khusus yang harus diperhatikan sebagaimana dalam syari'at ibadah lainnya seperti sholat, puasa, haji dan sebagainya.³

AYAT-AYAT dalam konteks ini ayat yang dimaksud ialah ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an ialah wahyu atau Kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Sebagai mu'jizat kitab suci yang mengandung ibrah dan hikmah serta dan (petunjuk) bagi seluruh umat manusia⁴.

QITAL dalam pandangan para ahli tafsir, seperti yang dikemukakan Al-Qurthubi dalam tafsirnya bahwa *qital* ialah berperang melawan musuh-musuh Islam dari kalangan orang-orang kafir. Secara bahasa kata *qital* ialah sebagai bentuk masdar dari kata *qâtala yuqâtîlu*⁵ tepatnya ialah *tsulasi mazid* satu huruf bab *fi'al* dari kata *qatala* yang memiliki tiga pengertian: *pertama*, artinya ialah berkelahi melawan seseorang. *Kedua*, memusuhi (*adahu*) dan *ketiga*, memerangi musuh (*hârabahû al-'adâ*).⁶

Melihat bahwa penafsiran humanisme pada konteks saat ini, sehingga penafsiran yang menarik ketika menafsirkan ayat-ayat *qital*, oleh sebab itu perlunya pemahaman humanisme terkait ayat-ayat *qital*. Dalam hal ini, penulis memberi judul **NILAI-NILAI HUMANISME PEPERANGAN (KAJIAN AYAT-AYAT QITAL)**.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kitab suci pegangan dan pedoman hidup bagi Umat Islam, umat Islam percaya dan yakin akan Al-Qur'an dalam pandangan klasifikasi dilihat dari perspektif agama dalam

3 M.Junaidi, *Perang Dan Jihad Dalam Perspektif Fiqh Siyasah Dauliyah (Telaah Historis Berbasis Teks Suci)*, Jurnal Law And Justice Vol. 1 No. 1 Oktober 2016, Hal 66

4 M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung :Mizan, 2000), Hal. 227.

5 Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Pustaka Progressif, Edisi Ke 2, Cetakan 14, Surabaya, 1997), Hal.1091

6 *Ibid.* Hal 248

bentuk sumbernya, Islam diklasifikasikan sebagai agama tekstual. Ini berarti prinsip-prinsip umum dalam mendirikan agama bahkan doktrinnya didasarkan pada normatif, yakni Al-Qur'an dan Hadits.⁷ Hadis ialah sumber hukum kedua sesudah Al-Qur'an, hal ini tidak bisa disangkal oleh seorang muslim manapun dan merupakan hukum yang mutlak.⁸ Sebab hadis mampu untuk memperjelas pokok daripada semua yang tertulis dalam Al-Qur'an secara terperinci dan spesifik.⁹ Akan tetapi khususnya Al-Qur'an panduan logika manusia memberikan banyak informasi mengenai motivasi hidup. Deskripsi yang bermasalah dijelaskan dengan baik dalam tulisan suci Al-Qur'an, oleh sebab itu, komplikasi Al-Qur'an sebagai Alkitab semakin terbukti.

Humanisme sebagai cabang etika¹⁰ muncul pada abad 14 sebagai reaksi terhadap dogma teologi yang mengekang kebebasan manusia. Semangat praktek ajaran teologi membuat manusia kehilangan jati diri dan nilainya. Penggunaan akal dan pemahaman yang tidak sesuai dengan para teolog Gereja selalu disingkirkan dengan cara-cara kejam. Dalam kondisi seperti ini, kaum literati berpaling dari dogma-dogma teologi menuju paham antroposentrik¹¹ untuk menemukan kembali nilai-nilai manusia sebagaimana dalam zaman Yunani klasik. Dalam pandangannya, manusia mempunyai dimensi material dan imaterial sehingga walaupun mengkritik doktrin Gereja namun tidak sampai menjadi ateis. Usaha yang dilakukan kaum literati ialah upaya menjadikan manusia untuk lebih manusiawi dan tidak tertindas oleh kungkungan otoritas teolog Gereja.

Selanjutnya di era modern khususnya abad ke-20,

7Siti Ruhaini Dzuhayati Dkk., *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 169.

8 Mustafa Al-Siba'i, *Sunnah Dan Peranannya Dalam Penetapan Hukum Islam: Sebuah Pembelaan Kaum Sunni*, Ter. Nurcholis Majid (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), 122

9 Lihat Kata Pengantar Bukunya Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: Al-Muna, 2010), III.

10 Ahmad Hatsin Dalam *Islam Dan Humanisme; Aktualisasi Humanisme Islam Di Tengah Krisis Humanisme Universal*, Hal V

11 Misbahul Munir, *Penafsiran Ayat-Ayat Humanisme Dalam pandangan Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab Al-Qiyam Al-Insaniyyah Fi Al-Qur'an Al-Karim Dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan*, Uin Sunan Kalijaga, 2017, Hal 1

perkembangan humanisme mulai dipengaruhi ideologi marxisme-pragmatisme-eksistensialisme sehingga meninggalkan sifat supranatural dari manusia. Humanisme marxisme pada prinsipnya memandang manusia pada perbaikan segi sosial atas perlakuan *dehumanisasi* kaum borjunis dan eksistensialisme memandang pada kemajuan dan perbaikan manusia secara person.¹² Sebab itu, keduanya sama-sama mengedepankan kebebasan manusia secara materi dan tidak mengakui adanya dunia kecuali manusia secara nyata. Bahkan tokoh eksistensialisme, Friedrich Nietzsche, “membunuh” adanya tuhan dengan aforisme “tuhan sudah mati”.

Dalam sejarah Islam, umat Islam sudah terlibat dengan banyak peristiwa peperangan, besar maupun kecil. Peperangan-peperangan itu umumnya banyak terjadi di awal-awal penyebaran Islam, termasuk sejak zaman Rasulullah Saw. Tercatat, tak kurang dari 19 sampai 21 peperangan terjadi di masa Rasulullah Saw.

Jumlah itu ialah total dari perang yang langsung dipimpin oleh Nabi (perang *ghazwa*). Bahkan ada yang menyebut 27 kali. Jumlah itu belum termasuk perang yang tidak dipimpin oleh nabi, atau terjadi pasca Nabi wafat yang disebut perang *sariyyah* dan jumlahnya sampai 35 sampai 42 kali.¹³

Penulis juga akan meninjau penafsiran nilai-nilai humanisme dalam kajian ayat-ayat *qital*. Bagaimana makna yang terkandung didalam ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk lebih rincinya penulis akan membahas lebih lanjut pada bab-bab selanjutnya yang tertuang didalam Skripsi.

Mengamati aktivitas keagamaan umat muslim kontemporer, terdapat kecenderungan dalam memahami Al-Qur'an dan hadis hanya secara tekstual dan terkesan kaku. Meskipun pemahaman secara tekstual literal terkadang tidak dapat dielakkan, namun model pemahaman tekstual dan literal pada gilirannya dapat melahirkan perilaku yang terkesan anarkis, tidak toleran dan cenderung destruktif. Ajaran jihad misalnya,

12 Misbahul Munir, *Penafsiran Ayat-Ayat Humanisme Dalam pandangan Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab Al-Qiyam Al- Insaniyyah Fi Al-Qur'an Al-Karim Dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan*, Uin Sunan Kalijaga, 2017, Hal 2

13 A. Lalu Zaenuri, *Qital Dalam Perspektif Islam*, Jdis Vol. 1, No. 1

secara pragmatis sering dipahami sebagai “*holy war*” untuk melakukan penyerangan dan pemaksaan terhadap kelompok lain yang tidak sepaham dengannya. Hal ini tentunya menodai wajah Islam yang ramah, santun, dan penuh kedamaian. Lebih jauh akan timbul pro dan kontra dalam sebuah persepsi yang dapat menimbulkan cibiran dan citra negatif terhadap agama Islam dan umat Islam secara keseluruhan.¹⁴

Satu diantara fenomena yang muncul akibat dari kurang relevan antar umat Islam dalam memahami Al-Qur’an ialah radikalisme agama. Mereka muncul dengan karakternya yang eksklusif, skriptual, militan, dan ekstrimis. Oleh sebab itu, gerakan Islam fundamentalis sering dikaitkan dengan radikalisme bahkan terorisme yang mengatas namakan agama. Meskipun keterkaitan itu belum tentu benar, namun seperti itu di dalam diskursus yang sering muncul dipermukaan, bahwa radikalisme agama berkait dengan kekerasan agama.¹⁵

Problem yang muncul ditengah masyarakat yang maraknya terjadi ketidakadilan yang dilakukan sesama manusia, Islam mengatur tegas segala bentuk hak dan kewajiban manusia termasuk pada norma-norma yang dalam peperangan yang terkandung tersirat didalam Al-Qur’an dengan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan sesama manusia tanpa adanya penindasan dan unsur kekerasan yang menyalahi norma suatu kebangsaan ataupun yang diatur dalam Al-Qur’an. Tindakan yang melanggar humanisme di Indonesia sendiri sudah banyak terjadi seperti contohnya kasus pelanggaran yang dilakukan oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) dan masih banyak contoh lainnya yang menjadi aspek penting dalam peningkatan nilai-nilai humanisme. Seperti halnya, dimana kelompok itu sudah banyak melakukan tindakan yang tidak manusiawi yang banyak memakan korban jiwa baik masyarakat kecil hingga abdinegara

14Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur’an & Hadis* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2014), Hal 2

15Nur Syam, *Radikalisme Dan Masa Depan Hubungan Agama-Agama: Rekonstruksi Tafsir Sosial Agama, In Dialektika Islam Dengan Problem Kontemporer*, Ed. Ridwan Nasir (Surabaya: Iain Press, 2006). 242

yang bertugas dilokasi dan menyebabkan terjadinya perang saudara.

Kajian mengenai ayat-ayat *qital* dirasa penting dalam upaya memberantas paham radikal, terorisme, dan menegakkan nilai-nilai kemanusiaan dalam beragama. Namun kajian itu hendaknya selalu memperhatikan aspek sejarah dan analisa linguistik yang baik, sehingga tidak terjadi kesalahan yang fatal dalam menyimpulkan terhadap kajian ayat-ayat itu. Apabila dua aspek ini (asbab al-nuzul atau sosio historical background dan analisa linguistik) dipakai dalam mengkaji ayat-ayat *qital*, maka setidaknya pemahaman radikal dapat diminimalisir sedikit demi sedikit. Selanjutnya, upaya peningkatan solidaritas satu sama lain seperti, kebebasan sosial, persaudaraan, dan tetap memperhatikan norma yang berlaku dengan begitu persamaan itu satu diantara peningkatan nilai humanisme ditengah masyarakat.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berasaskan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Beragamnya definisi mengenai perang (*qital*) di kalangan ulama tafsir.
2. Sebagai ulama besar di era klasik dan modern yang jelas berbeda penafsirannya terhadap Al-Qur'an khususnya pada ayat yang membahas (*qital*).
3. Di era saat ini dengan maraknya pemahaman untuk melegitimasi kepentingan kelompok dan golongan.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang sudah penulis jelaskan diatas, untuk mendapatkan informasi mengenai penafsiran *qital* dalam Al-Qur'an, penulis hanya akan membahas dalam karya ilmiah ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana nilai-nilai humanisme pada etika dalam kajian ayat-ayat *qital*?
- B. Bagaimana Implementasi ayat-ayat *qital* pada konteks saat ini?

E. Tujuan Penelitian

Berasaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan penilitan dapat dicapai dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana konsep nilai-nilai humanisme pada kajian ayat-ayat *qital*.
2. Untuk menjelaskan bagaimana pemahaman dan implementasi ayat-ayat *qital* terhadap kontekstual saat ini.

F. Manfaat Penelitian

a. Penelitian ini mempunyai 2 bentuk manfaat, yakni:

1. Akademis

a. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memeberikan sumbangsih bagi berbagai pihak dalam pemecahan masalah yang muncul saat ini khususnya mendalami nilai-nilai humanisme yang menyinggung makna dalam kajian ayat-ayat mengenai perang (*qital*) dalam Islam.

b. Penelitian ini sebagai satu diantara bentuk kontribusi untuk memperkaya khazanah dan pengembangan keilmuan terutama dalam kajian tafsir. Sehingga bisa menjawab suatu masalah yang hadir ditenga-tengah masyarakat masa kini.

2. Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya dan pembaca umumnya, mengenai nilai humanisme peperrangan dalam al-quran kajian ayat-ayat *qital*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka ini bertujuan Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, Kemudian memberikan informasi baik peneliti maupun pembaca terkait hal-hal apa yang sudah diteliti dan yang belum diteliti, sehingga penelitian ini diharapkan jauh dari kesamaan karya ilmiah dan hal-hal yang tidak diinginkan. Berasaskan hasil penelusuran, penulis menemukan ada beberapa karya yang membahas permasalahan ini sebagai berikut:

Pertama, Misbahul Munir, Skripsi Penafsiran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Ayat-Ayat Humanisme Dalam pandangan Wahbah Al-Zuhaili dalam Kitab Al-Qiyam Al-Insaniyyah fi Al-Qur'an Al-Karim dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan, 2017. Dalam hal ini jelas perbedaannya sebab peneliti meneliti mengenai yat-Ayat Humanisme Dalam pandangan Wahbah Al-Zuhaili.

Kedua, Arif Chasbullah dan Wahyudi, jurnal "Deradikalisasi Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Qital" Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dan Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, dengan judul Deradikalisasi Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat *Qital*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017. Dalam skripsi ini dapat dipahami bahwa skripsi yang fokus pada menghimpun ayat-ayat qital dan diklasifikasikan dalam pandangan artinya.

Ketiga, Mukhammad Saifunnuha, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, dengan judul Jihad Dalam Al-Qur'an Aplikasi Teori Penafsiran "Double Movement" Fazlur Rahman Sebagai Upaya Kontekstualisasi Ayat-Ayat *qital* dalam Al-Quran. Pembahasan yang muncul pada skripsi ini yakni mukhammad saifunnuha fokus pada penelitian jihad dengan menggabungkan teori dari fazlur rahman (Double Movement)

Keempat, Tohirin, skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah penafsiran muhammad Rasyid Rida dalam tafsir al-manar dan Sayyid Qutb dalam tafsir *fizilali Al-Qur'an* mengenai perang (*qital*) *fi sabil allah* dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 190, 286 dan An-Nisa ayat 74-75. Dalam hal ini pembahasan yang tergambar yakni penjelasan perang menurut penafsiran Muhammad Rasyid ridha dan Sayyid Qutbh tentang perang sebab Allah.

Kelima, Mochammad Abdul Kholiq, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dengan judul Humanisme dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Murtada Mutahhari 2018.

Penjelasan pada skripsi ini yakni pembahasan dominan pada humanisme dalam Al-Qur'an yang dikorelasikan dengan penafsiran Murtada Muttahari

Keenam, Hamzah Ali Mustofa, Skripsi Program Studi Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul Dimensi Rahmah Dalam Ayat-Ayat *Qital* telaah Paradigma Rahmat Hamim Ilyas 2020. Dalam hal ini penjelesana yang difokuskan pada dimensi rahmah dalam ayat-ayat perang, yang mengandung makna kasing sayang dalam peperangan.

Dari beberapa literatur di atas, peneliti belum menemukan kajian terhadap nilai-nilai Humanisme peperangan yang merujuk pada pemikiran kajian ayat-ayat *qital*. Jelas berbeda dengan kajian sebelumnya, Untuk itu sangat penting penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagaimana yang sudah dirumuskan sebelumnya guna memberikan pengembangan dalam pemahan terhadap semua kalangan untuk memahi inti dari nilai-nilai humanisme.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah kumpulan prosedur, skema, yang dipakai sebagai yang dipakai sebagai alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian. Semua metode yang dipakai peneliti selama penelitian disebut metode penelitian.¹⁶ Metode penelitian itu bertujuan agar penelitian dilakukan memenuhi standar ilmiah dan dapat memberikan hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan dan pembahasan skripisi ini secara sistematis, sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempatnya, maka Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Researce*), yakni sebuah penelitian yang berusaha mengumpulkan data dari berbagai rujukan bacaan, baik itu buku, serta karya-karya lain yang

¹⁶Kris H. Timotius, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2017), Hal. 5

berhubungan dengan teori-teori hermeneutika.¹⁷ Jenis penelitian ini sangat mengandalkan sumber informasi yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis. Pada jenis penelitian ini peneliti melakukan riset dengan mengumpulkan bahan-bahan penelitian dari berbagai literatur yang dibutuhkan untuk nantinya diolah menjadi sebuah penelitian.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, sebuah penelitian sesudah memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, objek, gejala, kebiasaan perilaku tertentu kemudian dianalisis secara lebih tajam.¹⁸ Dengan kata lain, pada penelitian ini berusaha menguraikan dan menggambarkan secara mendetail objek yang diteliti. Kemudian dianalisa seputar tema yang diteliti. Sehingga membuahkan hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis, dan objektif mengenai masalah seputar tema dari judul skripsi ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer ialah Sumber data utama yang dijadikan referensi dalam penulisan yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yakni teori yang berkaitan dengan humanisme dan ayat-ayat *Qital*. sumber primer yakni kitab tafsir ibnu katsir persi indonesia, *Fī Zilâl Qur'an, tafsir Al-Azhar*.
- b. Data sekunder ialah data tambahan sebagai penunjang yang dijadikan alat untuk membantu dalam menganalisa pembahasan data primer, Diantaranya ialah seperti tesis, skripsi, dan artikel jurnal serta buku-buku, guna memperkaya dan melengkapi sumber data primer.

¹⁷Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. Vi, (Bandung: Mandar Maju, 1990), Hal. 33

¹⁸*Ibid.* Hal 35

3. Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini ialah dilakukan dengan menghimpun kitab-kitab atau buku-buku, artikel dan literatur lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan bahasan tema dan akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan semua ayat yang dikaji secara mendalam dari berbagai aspek yang didukung dengan dalil-dalil dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁹

4. Analisis dan kesimpulan

Analisis ialah usaha untuk mengolah data menjadi suatu informasi. Data yang sudah dideskripsikan akan dianalisa sehingga menjadi suatu karya ilmiah yang dapat dipahami. Adapun metode analisis data yang dilakukan, Sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas bahwa penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah memaparkan, menggambarkan, dan melaporkan data yang sudah dihimpun kemudian menyusun dengan sistematik.

Pada penelitian ini, teks-teks penafsiran yang ada pada Tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Misbah, tafsir *Fizhilali Qur'an* terkait dengan nilai-nilai humanisme kajian ayat-ayat qital, yang dikemukakan secara umum dengan apa yang ada kemudian dilakukan analisa. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini ialah interpretasi peneliti.

Dalam melakukan analisis data, data-data yang terkumpul akan dikaji bersamaan dengan data-data pada tafsir lain. Penganalisaan data seperti ini dikenal juga dengan istilah komparasi penafsiran yakni membandingkan antara penafsiran-penafsiran yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yang diidentifikasi sebagai pendukung pandangan Ibnu Katsir.

Selain itu peneliti juga akan mencantumkan rumusan-rumusan ahli yang terkait dengan tema-tema yang sedang diteliti. Disisi lain akan disertakan juga data-data yang ada

¹⁹Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Hal 132

pada temuan-temuan ilmiah yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.

Teknik ini dipakai untuk melengkapi dan menguatkan substansi penafsiran dari mufassir mengenai nilai-nilai humanisme kajian ayat-ayat *qital*. Metode analisa ini akan berguna dalam penarikan kesimpulan.

Dalam menarik kesimpulan, maka metode yang dipakai ialah metode deduktif yakni penyajian data dari bentuk umum ke khusus.²⁰ Jadi pengambilan kesimpulan dengan menggali pandangan dan interpretasi penafsiran yang yang menjadi rujukan terhadap kajian ayat-ayat qital yang berkenaan dengan nilai-nilai humanisme.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti ulas pembahasan yang terbagi kedalam lima bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab pertama, dalam bab ini peneliti mendiskusikan problem yang masih banyak terjadi di dalam kehidupan, dengan berbagai jenisnya. Sehingga perlu adanya pengkajian mendalam agar lebih memahami dalam menyelesaikan sebuah konflik ini. Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, studi pustaka metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini ialah kerangka pada penelitian ini.

Bab kedua, dalam bab ini dibahas lebih jelas mengenai humanisme dan sejarah humanisme. Pada bab ini peneliti menguraikan teori-teori humanisme dan sejarah humanisme sebagai bahan landasan teori untuk penelitian ini, dan untuk mempertajam pemikiran dalam pelaksanaan penelitian. Rincian pada bab ini meliputi pembahasan mengenai akar pengertian humanisme, sejarah humanisme, teori dan korelasi dengan ayat Al-Quran .s

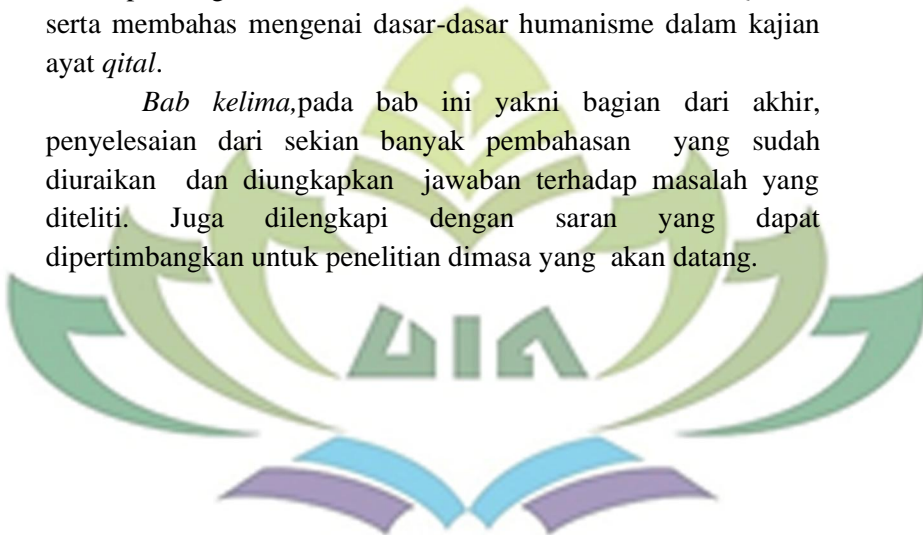
Bab ketiga, ialah kajian sejarah perang (*Qital*) dan kajian

20 Sudjarwo, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), Hal 19

tafsir. Dalam hal ini yang menjadi sorotan penelitian ini ialah penafsiran dan pemikiran Abu Fida' dalam tafsir Ibnu Katsir, Sayyid Qutb dalam kitab tafsirnya *Fi Zhilalil Qura'an*, M.Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah* dan Hamka dalam tafsir *Al-Azhar* sehingga memperoleh gambaran yang rinci mengenai ayat-ayat resolusi konflik. Dalam bab ini berbicara seputar penafsiran ayat-ayat *qital* dengan komparasi penafsiran dari para mufassir klasik dan kontemporer terkait kajian ayat-ayat *qital*.

Bab keempat, bab ini ialah inti dari penelitian, yakni analisis terhadap kajian ayat-ayat *qital* untuk dikembangkan dalam pandangan tafsir Ibnu Katsir, *Al-Misbah*, *Fizilalil Qur'an*, serta membahas mengenai dasar-dasar humanisme dalam kajian ayat *qital*.

Bab kelima, pada bab ini yakni bagian dari akhir, penyelesaian dari sekian banyak pembahasan yang sudah diuraikan dan diungkapkan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Juga dilengkapi dengan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian dimasa yang akan datang.





BAB II PENGERTIAN DAN SEJARAH TEORI HUMANISME

A. Pengertian Humanisme

Istilah Humanisme berasal dari kata latin *humanis* berarti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Sedangkan secara terminologi, humanisme berarti martabat dan nilai dari setiap manusia, serta upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiah yang dimilikinya baik realnya maupun normatif secara maksimal.²¹

Humanisme dalam pandangan Harold R. Rafton menyatakan ada kaitan erat dengan komitmen memilih jalan dengan sudut pandang yang objektif, mengedepankan ilmu pengetahuan modern, rasionalitas dan kemanusiaan.²²

Kata humanisme memiliki banyak pengertian, dilihat dari sisi kebahasaan, istilah humanisme berasal dari kata latin *humanus* berarti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Adapun secara terminologi, humanisme berarti “martabat dan nilai dari setiap manusia, serta upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiah yang dimilikinya baik fisik maupun non fisik secara maksimal”.²³ Dalam psikologi, humanisme juga dikenal dengan sebutan humanistik. Pada paruh pertama abad kedua puluh, psikologi humanistik terlahir disebabkan beberapa psikolog seperti Gardon Allport, Carl Rogers, Abraham Maslow dan beberapa tokoh-tokoh lainnya yang mulai tidak betah terhadap psikologi behavioristik. Mereka melihat behavioristik hanya menghasilkan gambaran mengenai hakikat manusia hanya dari satu dimensi, padahal manusia terdiri atas respon-respon luar yang dikontrol sepenuhnya oleh lingkungan eksternal serta manusia juga tumbuh, berpikir, merasa, bermimpi, mencipta dan melakukan aktivitas-aktivitas lain yang semakin menambah pengalaman kemanusiaannya. Kaum behavioristik banyak sekali mengabaikan

21 A. Mangunhardjana, *Isme-Isme Dari A Sampai Z* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), Hal. 93

22 Harold R. Rafton, *Humanism, The Scientific Monthly* (Vol. 64, No. 1, 1947), Hal. 90

23 A. Mangunhardjana, *Isme-Isme Dari A Sampai Z* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), Hal. 93.

aspek kehidupan yang membuat manusia unik dan bermartabat. Sedangkan kaum humanistik berpendapat bahwa psikologi mestinya mengarahkan diri pada pengalaman kemanusiaan seutuhnya dan tidak hanya meneliti aspek-aspek yang bisa diukur di bawah lingkungan yang terkontrol.²⁴

Kebanyakan humanis Barat atau antroposentris menganggap bahwa manusia seharusnya memiliki satu kehidupan yang diisi dengan kreatifitas dan kebahagiaan, yang tidak membutuhkan persetujuan ataupun dukungan dari entitas supranatural manapun, dimana entitas supranatural sama sekali tidak ada. Manusia dengan kecerdasan dan saling bekerjasama, dapat membangun sebuah kedamaian dan keindahan di muka bumi ini.²⁵

Secara umum, istilah humanisme dipahami sebagai suatu ajaran yang tidak menggantungkan diri pada norma-norma yang tidak memberikan kebebasan kepada individu. Ajaran yang bersifat otoritatif sangat bermengenaian dengan prinsip dasar humanisme, yang senantiasa memberikan kebebasan kepada setiap individu dalam menentukan pilihan hidup, baik dalam beragama, berpendapat maupun dalam menuntut haknya, tetapi nilai-nilai dasar kemanusiaan dan hak-hak orang lain tetap diperhatikan.²⁶

B. Sejarah Humanisme

Ada kecenderungan suatu tendensi yang mengatakan bahwa sosiologi termasuk humanisme hanyalah fenomena Barat zaman modern. Padahal dalam kenyataannya, para sarjana sudah mengembangkan ide-ide dan teori-teori sosiologis lama yang berada di belahan-belahan dunia lainnya, termasuk Abdul Rahman Ibn Khaldun yang lahir di Tunis, Afrika Utara pada 27 Mei 1332.

Pada 1406 H ketika Ibn Khaldun meninggal, ia sudah menghasilkan suatu himpunan karya dengan banyak ide

24 Masbur, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970)*; Analisis Filosofis, Jurnal Ilmiah Edukasi 1, No. 1 (2015): 29-47.

25 Muhammad Anis, *Spiritualitas Di Tengah Modernitas Perkotaan*, Hal. 144

26 Husna Amin, *Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual Dalam Bingkai Filsafat Agama*. Iain Ar-Raniry Kopelma Darussalam, Hal 66

mengagumkan. Ia melakukan studi ilmiah terhadap masyarakat, riset empiris dan penyelidikan sebab-sebab fenomena sosial (politik dan ekonomi) dan hubungan diantara mereka. Ia tertarik membandingkan masyarakat primitif dan masyarakat modern. Ibn Khaldun seperti sarjana pada umumnya, dan sarjana Islam khususnya, ia bisa dilihat mempunyai signifikansi historis yang besar terhadap perkembangan ilmu-ilmu sosial dan filsafat.²⁷

Dalam perkembangannya, humanisme muncul lantaran merebaknya modernisme yang sedang dialami masyarakat Barat. Humanisme dalam pandangan Muhammad Anis, Doktor bidang Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, mengakui bahwa manusia dengan segala kemampuannya ialah sumber kekuatan yang melebihi kekuatan lainnya, sehingga menyisihkan peran dan kedaulatan Tuhan.

Antara agama dan humanisme terjadi alienasi²⁸ atau disubordinasi sebab dipandang melemahkan daya kreativitas dan otoritas manusia sebagai pusat alam semesta.²⁹

Muhammad Anis mengungkapkan meskipun tidak semua corak humanisme mengarah pada ateisme, tetapi secara prinsipil humanisme -sebagai anak kandung modernisme menempatkan kedaulatan manusia pada taraf yang tinggi. Humanisme pada tataran ini, disinyalir mampu menumpas mitologi yang dinilai sudah lebih dahulu merampas kebebasan dan kreativitas manusia.

Sementara itu, memperbincangkan gerakan humanisme di Eropa, setidaknya diwakili oleh Humanisme Renaisans (abad 16-17 M) di Italia bagian selatan dan Renaisans Jerman bagian utara. Humanisme Renaisans Italia mempunyai keinginan untuk membebaskan individualitas dari belenggu agama dan feodalisme. Coraknya lebih mengedepankan pemekaran kemanusiaan lewat kesusasteraan Yunani dan Latin Kuno.

Kembali lagi pada humanisme Renaisans di Italia, ciri

27 George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 6

28 Alienasi Ialah Keadaan Merasa Terasing (Terisolasi): 2022. Pada Kbbi Daring. Diambil 17 Maret 2022, Dari <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Religiositas>

29 Muhammad Anis, *Spiritualitas Di Tengah Modernitas Perkotaan*, *Jurnal Bayan* (Vol. ii, No. 4, 2013), Hal. 144.

umum yang bisa dilihat dari humanisme Italia diantaranya lebih memperjelas diri sebagai elite literasi aristokrat yang berperan sebagai penjaga khazanah pengetahuan (bagi kalangan aristokrat). Berbeda dengan humanisme Renaisans Italia, meskipun sama-sama melawan feodalisme (sistem sosial atau politik yang memberikan kekuasaan yang besar kepada golongan bangsawan), Humanisme Renaisans Jerman terus menekankan pada kehidupan agama dengan terkesan individualisme dan subjektif. Jadi kesan yang terlihat ialah bagaimana aktor humanisme itu mencoba mengawinkan sastra klasik dengan Alkitab.

Humanisme Renaisans yang ada disaat yang bersamaan mengarahkan pendidikan untuk menciptakan pribadi yang utuh dan berjiwa merdeka. Kendati begitu, Humanisme Renaisans masih berlatar elitis dan terbatas bagi kaum bangsawan.³⁰

Sementara itu, humanisme dalam Islam ialah ukuran standar moral dan intelektual untuk menjawab bahaya ekspansionisme Barat. Hal ini bermula dari dikeluarkannya seruan umum pertama kali oleh Jamaluddin al-Afghani (1839-1897 M), seorang modernis Muslim pertama yang konsen terhadap isu-isu kemajuan Islam.

Ia menggugah kaum Muslim untuk mengembangkan dan menyuburkan disiplin-disiplin filosofis dan ilmiah dengan memperluas kurikulum lembaga-lembaga pendidikan, dan melakukan pembaharuan-pembaharuan pendidikan secara umum. Tujuan puncaknya ialah untuk memperkuat dunia Islam secara politis dalam menghadapi Barat.

Humanisme pada level keagamaan ini ialah pernyataan populisme al-Afghani pada level politik, suatu warisan yang sudah ialah faktor yang kuat dalam membentuk pemikiran sosial dan politik modernis-modernis Muslim.³¹

Jika Al-Afghani memberi pernyataan bahwa Islam tidak bermengenaian dengan akal dan ilmu pengetahuan, maka tugas membuktikan pernyataan itu dilakukan oleh Muhammad Abduh

30 A. Ferry T. Indratno, *Penziarahan Panjang Humanisme Mangunwijaya*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009), Hal. 5-6.

31 Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 2010), Hal. 316-317.

dari Mesir dan Sayyid Ahmad Khan dari India. Kedua tokoh ini mengakui bahwa Islam sebagaimana yang diyakini oleh pemeluk-pemeluknya pasti akan diancam oleh kemajuan-kemajuan modern dalam pemikiran dan ilmu pengetahuan. Sayyid Ahmad Khan pernah berujar sebagai berikut;

Jika masyarakat tidak menghentikan pemahaman agama secara membuta, apabila mereka tidak mencari cahaya yang ada dalam Al-Qur'an, dan Hadits yang tidak diperselisihkan lagi kebenarannya, dan tidak menyesuaikan agama dengan ilmu pengetahuan zaman sekarang, maka Islam akan lenyap dari India.

Kaitannya dengan hal itu, humanisme ialah suatu peradaban yang sedang dibangun umat manusia, khususnya Islam. Jalaluddin Rumi misalnya mendiskripsikan peradaban bukanlah zona netral yang steril dari kehadiran pesan Tuhan semata, namun bisa jadi adanya kehadiran Iblis. Humanisme bisa jadi pada taraf dan wilayah itu, bahwa;

Dalam masalah perbudakan misalnya, saat semangat humanisme bisa meniadakan perbudakan, maka peradaban berupa humanisme sudah menyuluh cahaya terang *Ilahiah* bagi eksistensi umat manusia. Namun, jika sebatas merendahkan manusia lain, maka peradaban berupa humanisme hadir hanya untuk menyuguhkan orientasi hidup manusia berwatak Iblis, dengan segala dampak buruknya.³²

C. Teori Humanisme

Humanisme yang berkembang dalam agama Kristen dan Islam memiliki keterkaitan yang bisa dibilang cukup banyak dan sangat mencolok. Setidaknya, tokoh-tokoh dari kedua belah pihak (Kristen dan Islam) banyak yang memiliki sudut pandang yang sama dalam merepresentasikan humanisme, termasuk diantaranya keterikatan dalam sistem pemerintahan, ilmu pengetahuan hingga perkembangan sastra.

Teori humanisme dipahami sebagai teori yang menekankan pada martabat, peran dan kemampuan manusia, teori ini dimaknai

³²Anwar Wmk, *Kanopi Kebudayaan*, Jurnal Bayan (Vol. Iv, No. 2, 2015), Hal. 50-51.

sebagai bentuk gerakan dengan tujuan mempromosikan harkat dan martabat manusia, serta sebagai sebuah pemikiran etis, nilai-nilai kemanusiaan yang sangat dijunjung tinggi.³³ Asumsi dasar teori humanisme ialah menganggap manusia memiliki potensi-potensi yang baik, minimal lebih banyak baiknya dari pada buruknya.³⁴ Dalam teori ini, manusia dituntut untuk bermartabat luhur, mampu mengembangkan diri untuk memenuhi kehidupannya, serta dapat membedakan antara hal yang baik juga hal yang buruk sehingga ia bertanggung jawab atas perilaku dan pilihan dihidupnya.

Humanisme yang berkembang dalam agama Kristen dan Islam memiliki keterkaitan yang bisa dibilang cukup banyak dan sangat mencolok. Setidaknya, tokoh-tokoh dari kedua belah pihak (Kristen dan Islam) banyak yang memiliki sudut pandang yang sama dalam merepresentasikan humanisme, termasuk diantaranya keterikatan dalam sistem pemerintahan, ilmu pengetahuan hingga perkembangan sastra.

Zainal Abidin memberikan penjelasan mengenai latar belakang pemahaman humanisme. Dalam pandangannya istilah humanisme dapat dipahami dengan meninjaunya dari dua sisi yakni sisi historis dan sisi aliran filsafat. Dari sisi historis, humanisme ialah gerakan intelektual dan kesusastraan yang awalnya muncul di Italia sekitar abad ke 14 M. Gerakan ini, dikatakan sebagai roda penggerak kebudayaan modern khususnya di Eropa. Sementara dari sisi aliran filsafat, humanisme diartikan sebagai paham yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia seseperti itu rupa sehingga manusia menempati posisi yang sangat tinggi, sentral dan penting, baik dalam perenungan teoritis filsafat maupun dalam praktis kehidupan sehari-hari.³⁵ Hal ini sejalan dengan ungkapan Lorens Bagus dalam bukunya bahwa humanisme sebagai sebuah filsafat, yakni: memandang individu sebagai nilai tertinggi serta humanisme ditujukan untuk membina perkembangan kreatif dan moral individu, dengan cara bermakna dan rasional

33 Fermadi, *Humanisme Sebagai Dasar Pembentukan Etika Relegius; Dalam Perspektif Ibnu Atha 'illah Al-Sakandarī*.

34 Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer* (Malang: Uin-Malang Press, 2009), Hal.71

35 Zainal Abidin, *Filsafat Manusia* (Bandung: Rosdakarya, 2001), Hlm. 39

tanpa merujuk pada konsep-konsep adikodrati. Ungkapan Lorens Bagus tidak jauh berbeda dengan Ali Syari'ati yang juga mengartikan humanisme sebagai aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimilikinya ialah untuk keselamatan dan kesempurnaan.³⁶

Peran manusia dalam hal ini ialah bentuk dari tanggung jawab terhadap dirinya, sehingga ia dapat mempunyai arti dan nilai dalam menjalani hidup ini. Selain peran yang berujung pada tanggung jawab, teori humanisme yang pada dasarnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan menjadikan etika atau moralitas sebagai satu diantara nilai-nilai kemanusiaan.³⁷ Kebahagiaan dan kemajuan di berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan serta budaya, hingga kebebasan yang terlepas dari perbedaan suku, bangsa atau agama ialah tujuan tertinggi dari sebuah nilai etika dalam hubungan antar manusia, serta pengalaman duniawi.

Kalangan humanisme religius meyakini bahwa manusia memiliki sifat dasar yang sudah dianugerahkan Tuhan untuk mengembangkan segala potensinya, sebab dalam diri manusia terdapat dua naluri, yakni naluri alamiah dan naluri ketuhanan. Keduanya saling mengisi dan tidak bermengenaian.³⁸ Sehingga dengan naluri itu manusia pada hakikatnya mempunyai pandangan untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya dengan berbagai cara seperti *uzlah*, *zuhud*, dan *riadhoh al-nafs* yang ialah cara untuk mendapatkan kebahagiaan dari segi jiwa. Ketiga cara itu tentunya tidak terlepas dari tasawuf, sehingga beberapa orang pun berpendapat bahwa kebahagiaan yang sesungguhnya ialah ketika manusia sudah mencapai makrifat Tuhan.³⁹ Pemikiran kaum muslimin mengiringi perkembangan tasawuf yang begitu cepat.

36 Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam Dan Barat* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), Hlm. 39.

37 Bayu Fermadi, *Konsep Etika Religius Ibnu Athā'illah Al-Sakandarī, Asy-Syari'ah* : Jurnal Hukum Islam 4, No. 2 (2018), Hal 105.

38 Husna Amin, *Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual Dalam Bingkai Filsafat Agama*, Substantia 15, No. 1 (15 April 2013), Hal. 66.

39 H.Baharun, *Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim (Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal)*. Jurnal At-Turats 3, No. 1 (2016). Ha 71

Banyaknya pemikiran yang berasal dari tasawuf mengenai cara untuk mencapai hakikat kebahagiaan, seperti pemikiran Suhrawardi Al-Maqtul dengan teori Isyraqiyah (pancarannya), kemudian dengan Ibnu Arabi dengan Wahdatul Wujud-nya, Ibnu Sabi'in dengan teori Ittihad-nya, dimana ketiga pemikiran ini mengartikan tujuan tertinggi dari nilai etika atau akhlak sebagai jalan menuju Tuhan-nya. Namun di tengah banyaknya pemikiran yang menjadikan Tuhan sebagai tujuan kebahagiaan, manusia pun akhirnya berfokus pada tujuan akhir saja, dan lupa terhadap proses menuju Tuhannya yakni hubungan mereka antar sesama serta memperoleh pengalaman duniawinya.

D. Korelasi Humanisme dengan Al-Quran

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, humanisme berasal dari Barat. Humanisme modern yang mengambil sikap kritis terhadap monopoli tafsir kebenaran yang dipegang oleh persekutuan ajaib negara dan agama itu mekar seiring dengan perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan modern. Kaum humanis ditandai oleh pendekatan rasional mereka terhadap manusia yang tidak terburu-buru melakukan 'hubungan singkat' dengan otoritas wahyu illahi, melainkan lebih dahulu lewat penelitian yang cermat atas ciri keduniawian dan alamiah manusia. Kebudayaan tampil ke depan menggeser agama.

Dalam diri manusia sisi Agama memiliki arti penting sebab hal ini menjadi penyangga sekaligus pengarah dalam kehidupan manusia yang didalamnya memuat beragam pelajaran yang tersirat maupun tersurat dalam aturan agama ataupun norma sosial dan budaya yang mengakar secara turun-temurun. Spiritualitas ialah sumber dan ciri khas keunikan yang dimiliki manusia. Oleh karena itu, spiritualitas yang terpupuk oleh siklus kegiatan ilmiah yang bersumber dari kajian-kajian keagamaan yang proporsional dan konstruktif-transformatif serta nilai-nilai sosial dan budaya yang terbentuk dalam konsensus suatu komunitas atau masyarakat

ialah penentu dan penunjang kreativitas, prestasi, dan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut dan diyakininya.⁴⁰

Selain itu juga, Al-Qur'an sebagai hudan li an-nās memiliki perspektif tersendiri mengenai manusia dengan didasarkan pada pemaknaan kata basyar, an-nas, al-insān, dan bani adam.⁴¹ Oleh sebab itu, dapat dipastikan bahwa eksistensi agama di tengah-tengah arus kontemporer ialah terletak pada kekuatan spiritual pemeluknya dalam siklus kehidupan beragamanya dalam proses beribadah secara sempit maupun luas. Di sisi lain, musuh penghancur spiritualitas dalam diri manusia ialah terletak pada siklus kehidupan yang tidak sehat secara rohani maupun jasmani dapat menjadi momok bagi mereka yang menjadikan spiritualitas sebagai puncak ketenangan hidup.

Humanisme dalam konsepsi setiap individu tentunya merujuk pada sisi harkat dan martabat manusia dalam menjalani kehidupannya. Roger L. Shin dalam Basman menyatakan bahwa humanisme yang kini menyelinap dalam benak setiap orang dan mengakar sebagai aliran oleh mereka para penggiat isu-isu kemanusiaan ialah penghargaan terhadap manusia dan nilai-nilai kehidupan yang dianut dan diamalkannya dalam roda kehidupan umat manusia. Humanisme sejatinya menghormati dan menghargai umat manusia dengan sepenuhnya sebagai jiwa yang memiliki beragam potensi.

Selain itu juga, humanisme sebagai aliran dan pemahaman tentunya memperhatikan secara seksama problematika kemanusiaan dan solusi konkret dalam penanganannya sekaligus mendorong atau memotivasi mereka untuk mengekspresikan potensi kemanusiaan yang positif untuk menjaga stabilitas kedamaian jasmani dan rohani, kemampuan pengetahuan yang dipelajari, sikap keberagamaan yang menggiring ke dalam suasana kesejukan, keindahan dan keharmonisan, serta kemampuan mengendalikan dan menilai diri setiap manusia dalam beragam keadaan didasarkan pada fluktuasi kejiwaan yang dijumpai. Oleh

40 Kasdin Sitohang, *Filsafat Manusia Upaya Membangkitkan Humanisme*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), Hal. 33

41 Prabowo Adi Widayat, *Humanisme Spiritual: Kon Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*: (Volume 02; Nomor 01), Hal. 161

sebab itu, humanisme akan senantiasa berwarna apapun namun harus berada dalam kerangka saling menghormati, menghargai, dan menyayangi umat manusia.⁴²

Berbeda dengan Humanisme yang dipahami oleh J.A. Symon, Ia menyatakan bahwa humanisme sejatinya ialah perlawanan diri manusia terhadap despotisme ajaran agama yang secara praksis kadang kala menyulitkan dan mengenyampingkan sisi kondisional seorang manusia. Symon juga menekankan pentingnya akal pikiran sebagai dasar dialektika kehidupan manusia dengan lingkungan sosial dan budayanya. Oleh sebab itu, aspek sekuler dari pemahaman humanisme oleh Symon menjadi kendaraan dalam mengeksistensikan manusia dalam berbagai dimensi kehidupan. Symon melalui gagasan humanisme sekulernya tentunya akan berimplikasi pada pemisahan secara eksplisit antara ajaran-ajaran agama dengan norma-norma kehidupan yang ditentukan atau diatur oleh sistem dan konsensus dari suatu komunitas atau masyarakat.⁴³

Humanisme secara filosofis ialah representasi dari kreativitas keilmuan yang dipelajari dan dipraktekkan oleh manusia serta sisi keagamaan saintifik-fungsional dari pemeluk agama di kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, aspek historisitas kemanusiaan yang hadir secara turun-temurun tentunya berimplikasi pada gerakan-gerakan struktural yang menentang isu-isu krusial dan mutakhir di bidang humaniora. Amin Abdullah dalam Hamidah menyatakan bahwa sisi humanis manusia dapat dilihat dari proses beragama yang tidak hanya sebatas aspek transendensi yang tinggi namun pemuliaan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan yang dapat menciptakan kestabilan, kesejahteraan dan kedamaian hidup yang terus menerus.⁴⁴

42 Basman, *Humanisme Islam: Studi Terhadap Pemikiran Ali Syari'ati*, Disertasi (Yogyakarta: Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, 2007), Hal. 28

43 Basman, *Humanisme Islam: Studi Terhadap Pemikiran Ali Syari'ati*, Disertasi (Yogyakarta: Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, 2007), Hal 31

44 Bambang Sugiharto, Edit, *Humanisme Dan Humaniora Relevansinya Bagi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), Hal.50

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: Al-Muna, 2010).
- Ali Mustofa Hamzah, *Dimensi Rahmah Dalam Ayat-Ayat Qitāl (Telaah Paradigma Rahmat Hamim Ilyas)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Abidin, Zainal, *Filsafat Manusia* (Bandung: Rosdakarya, 2001).
- Amin, Husna, *Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual Dalam Bingkai Filsafat Agama*. IAIN Ar-Raniry Kopelma Darussalam.
- Anis, Muhammad, *Spiritualitas Di Tengah Modernitas Perkotaan, Jurnal Bayan* (Vol. Ii, No. 4, 2013).
- Amirudin, *Analisis Nilai-Nilai Humanisme Dalam Islam (Study Al-Quran Dan Ilmu Pengetahuan)*, (Islamic Education Journal Volume1 Nomor 1, Iai Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2019).
- Al-Baqi' Fu'ad Abd, *Al-Mu'jam Almufahras Li Al-Quran Al-Karim* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1994).
- Basman, “*Humanisme Islam: Studi Terhadap Pemikiran Ali Syari'ati*”, Disertasi (Yogyakarta: Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, 2007).
- Baharun H, “*Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim (Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal)*. *Jurnal At-Turas*, 3(1),” *Jurnal At-Turas* 3, No. 1 (2016): 71–87.
- Budihardjo, *Jihad Dalam Perspektif Islam*.
- Chasbullah, Wahyudi Dan Arif, *Deradikalisasi Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Qital*, (UIN Sunan Ampel Surabaya Dan IAIMNU Metro Lampung, Fikri, Vol. 2, No. 2, 2017).

- Dzuhayati, Siti Ruhaini Dkk, *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Dewi, Khafidhoh Kamila, *Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2019*, (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2021).
- Djayadin, Chairunnisa, *Teori Humanisme Sebagai Dasar Etika Religius (Perspektif Ibnu Atha'illah Al-Sakandari)*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Al-Izzah, Vol 15, No. 1, Mei 2020).
- Fermadi, "Humanisme Sebagai Dasar Pembentukan Etika Relegius; Dalam Perspektif Ibnu Athā'illah Al-Sakandarī.
- Fermad, Bayu, "Konsep Etika Religius Ibnu Athā'illah Al-Sakandarī," *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam* 4, No. 2 (2018): 127–50.
- Hatsin, Ahmad, dalam *Islam dan Humanisme; Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*
- Harold R. Rafton, *Humanism, The Scientific Monthly* (Vol. 64, No. 1, 1947).
- Harahap, Saddam Husein, *Perang Dalam Perspektif Alquran (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Qital)*, (Tesis, UIN Sumut Medan, 2016).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 1-6, dan 13-17, Jakarta, 1966.
- Hanafi, Hasan, Nurcholish Majid Dkk, *Islam Dan Humanisme Akulturasis Humanisme Islam Di Tengah Krisis Humanisme Universal*, (Iain Walisongo Semarang 2007).
- Indratno A. Ferry T., *Penziarahan Panjang Humanisme Mangunwijaya*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009).
- Junaidi, M. *Perang Dan Jihad Dalam Perspektif Fiqh Siyasah Dauliyah (Telaah Historis Berbasis Teks Suci)*, (Jurnal Law And Justice Vol. 1 No. 1 Oktober 2016).

- Jane, Tampubolon Jessica, *Dampak Negatif Media Massa Terhadap Kekerasan Sosial Di Indonesia* (Depok: Universitas Indonesia, 2013).
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. VI, (Bandung: Mandar Maju, 1990).
- Mochammad, Abdul Kholiq, *Humanisme dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Murtada Mutahhari*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018
- M.Junaidi, *Perang Dan Jihad Dalam Perspektif Fiqh Siyash Dauliyah (Telaah Historis Berbasis Teks Suci)*, Jurnal Law and Justice Vol. 1 No. 1 Oktober 2016.
- Masbur, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970); Analisis Filosofis," Jurnal Ilmiah Edukasi 1, No. 1 (2015): 29–47.
- Anis Muhammad, *Spiritualitas di Tengah Modernitas Perkotaan*,
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung :Mizan, 2000).
- M. Quraish Shihab, *tafsir al-misbah pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, jilid 1,2, dan 13.
- Munir Misbahul, *Penafsiran Ayat-Ayat Humanisme Dalam pandangan Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab Al-Qiyam Al-Insaniyyah fi Al-Qur'an Al-Karim Dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan*, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Prayetno, *Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian)*, (Media Komunikasi Fis 12, No.1, 2013).
- Quthb, Sayyid, *Tafir Fi Zhilalil Quran Dibawah Naungan Al-Quran*, Jlid 1 dan 8, Jakarta 2004.
- Tohirin, *Studi Penafsiran Rosyid Rida Dalam Tafsir Al-Manar Dan Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zilalil Quran Mengenai Perang(Qital) Fi Sabil Allah Dalam Al-Quran Surah Al-*

Baqarah Ayat 190, 246 Dan An-Nisa Ayat 74-76, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019 Saddam Husein Harahap, *Perang Dalam Perspektif Alquran (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Qital)*, (Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, 2016).

Rosadisastra, Andi, *Tafsir Ayat Kauniah, Relasi Metode Sainifik Dengan Tafsir Al-Qur'an*, (Serang ; CV Minolta, 2014).

Ritzer, George, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Rahman, Fazlur *Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 2010).

Rahay Iin Tri, *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer* (Malang: UIN-Malang Press, 2009).

Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Ibnu Katsir*, (Jilid 1-4 Perpustakaan Nasional Gema Insani Press, Jakarta, 2000).

Al-Siba'i, Mustafa, *Sunnah Dan Peranannya Dalam Penetapan Hukum Islam: Sebuah Pembelaan Kaum Sunni, Ter. Nurcholis Majid* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993).

Syam, Nur, "Radikalisme dan Masa Depan Hubungan Agama-agama: Rekonstruksi Tafsir Sosial Agama," In *Dialektika Islam Dengan Problem Kontemporer*, Ed. Ridwan Nasir (Surabaya: IAIN Press, 2006).

Syari'ati, Ali, *Humanisme Antara Islam Dan Barat* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992).

Sitohang, Kasdin, *Filsafat Manusia Upaya Membangkitkan Humanisme*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009).

Sugiharto, Bambang, Edit, *Humanisme dan Humaniora Relevansinya Bagi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008).

As-Suyuthi, Imam, *Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*, Qisthi Press, 2020.

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 13.
- Timotius, Kris H, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2017).
- Wmk, Anwar, *Kanopi Kebudayaan*, Jurnal Bayan (Vol. Iv, No. 2, 2015).
- Widayat, Prabowo Adi, *Humanisme Spiritual: Kon Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*: (Volume 02; Nomor 01).
- Wal Marjan, Al Lu'lu, *Shahih Bukhari Muslim*, Jabal, 2021.
- Zaenuri A. Lalu, *Qital dalam Perspektif Islam*, JDIS Vol. 1, No. 1
- Nasaruddin, Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an & Hadis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014).

